

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Modernisasi telah mengubah nilai-nilai dan perilaku sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan kebutuhan hidup saat ini, yang akan selalu terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Modernisasi telah mengubah kehidupan saat ini, dan perkembangan kebutuhan masyarakat akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi terus berubah setiap menitnya.<sup>1</sup> Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi juga akan berdampak kuat terhadap perubahan sosial, ekonomi dan sosial budaya. Kehadiran modernisasi ini juga mempengaruhi gaya hidup yang berbeda, terutama bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan. Apalagi dalam kehidupan mahasiswa yang tergolong remaja akhir, penerimaan diri terhadap lingkungan sangatlah penting.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang belajar di universitas atau institut. Seorang mahasiswa harus mampu menyelesaikan kontrak kuliahnya yang dikenal dengan SKS (Sistem Kredit Semester). Mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi sangat berbeda ketika belajar di waktu SMA, mulai dari waktu, sampai Teknik pembelajarannya pun sangat berbeda, oleh sebab itu mahasiswa harus bisa adaptasi dengan situasi belajar di perguruan tinggi.

---

<sup>1</sup> Martono, Nanang. 2018. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 171

Pada masa perkembangan zaman saat ini anak muda khususnya mahasiswa akan dimanjakan dengan fasilitas-fasilitas yang mewah dan mudah ditemukan, yang akan mempermudah mahasiswa untuk mendapatkan kesenangan, apalagi sudah banyak jenis media dan perangkat elektronik seperti internet, telepon selular dan *gadget* lainnya, sehingga dapat berpengaruh pada proses belajar dan gaya hidup mahasiswa.<sup>2</sup> Hal ini mempengaruhi perubahan dunia, nilai-nilai sosial, dan tingkah laku mahasiswa. Tingkah laku mahasiswa ini seperti mengikuti budaya luar, Seperti halnya ketika mahasiswa memiliki waktu senggang sering kali mereka melakukan aktivitas dengan kegiatan konsumtif. Perilaku konsumtif adalah pengambilan keputusan, pola pembelian dan kebiasaan yang berlangsung pada seluruh kelompok, dan pola serta kebiasaan ini dapat berubah secara dinamis, di bawah pengaruh pengetahuan, perilaku dan kebiasaan sekitar dimana kelompok itu tinggal.

Perilaku konsumtif merupakan kegiatan seseorang dalam pembelian barang yang tidak diperhitungkan sehingga menjadi berlebihan. Perilaku konsumsi terjadi ketika seseorang membeli hanya untuk kepuasan atau kesenangan, bukan berdasarkan kebutuhan, sehingga menyebabkan pengeluaran yang berlebihan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M. Idris Habibi. 2012. *Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa*. Skripsi. Hlm. 2

<sup>3</sup>Sumartono. 2002. *Terperangkap dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 95

Kegiatan konsumsi dalam masyarakat modern merupakan sebuah kewajaran. Sebab, masyarakat modern diidentikkan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhannya untuk meningkatkan taraf hidupnya. Semakin banyak tuntutan yang dimiliki seseorang dalam hidup, semakin banyak juga yang dia miliki untuk gaya hidupnya. Gaya hidup adalah kebiasaan seseorang yang berhubungan dengan bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka, dengan mempertimbangkan apa yang penting bagi minat mereka dan lingkungannya, serta apa yang orang pikirkan tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka. Gaya hidup seseorang dapat di tentukan oleh apa yang ia konsumsi, seperti barang dan jasa. Konsumsi tidak hanya mengacu pada pembelian berbagai barang, dari mulai televisi hingga mobil, tetapi juga mengkonsumsi jasa, seperti pergi berbelanja, nongkrong di kafe dan kegiatan lainnya. Gaya hidup mahasiswi saat ini telah berubah dan berkembang. Gaya hidup adalah istilah yang sangat populer di masyarakat modern, khususnya di kalangan mahasiswi. Di masa lalu, mahasiswi tidak terlalu peduli dengan penampilan dan gaya hidup mereka. Mereka lebih tertarik pada kebutuhan dasar daripada kebutuhan fisik, tetapi saat ini segalanya telah berubah dan penampilan serta gaya hidup menjadi masalah yang serius. Gaya hidup orang Indonesia yang menarik perhatian saat ini adalah gaya hidup hedonisme yang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhannya. Seperti yang dikatakan oleh Karl Marx bahwa kehidupan seseorang ditentukan oleh kondisi ekonomi, yang artinya

bahwa gaya hidup seseorang dilihat dari situasi ekonominya. Masalah ekonomi adalah masalah material. Seperti halnya gaya hidup seseorang yang hedonistik, yang hidupnya tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut dengan masalah material.

Kesenangan dan kenikmatan adalah prioritas utama mereka. Majunya perkembangan teknologi mendorong banyak perubahan di media sosial, seperti *tren fashion*, *tren makeup*, serta *tren gaya* yang eksis di media sosial. Perubahan ini tak lepas dari aktivitas selebgram yang dijadikan oleh generasi milenial sebagai kiblat gaya hidup. Jalan-jalan, nongkrong di kedai kopi, membeli makeup berlebihan, penggunaan produk bermerk, menggunakan ponsel terbaru, serta mempunyai beragam koleksi *makeup* yang ditiru oleh kaum milenial. Perilaku konsumtif yang dilakukan secara terus menerus tersebut dapat membawa individu pada gaya hidup hedonisme, yang dikenal dengan gaya hidup yang aktivitasnya bertujuan untuk mencari kesenangan hidup. Gaya hidup hedonis seperti itu yang menyebabkan mereka larut terhadap kesenangan dan kenikmatan duniawi, dan lupa dengan tujuan utamanya sebagai mahasiswa untuk menuntut ilmu, hal tersebut menyebabkan mahasiswa tidak dapat berprestasi dalam akademik. Dalam meraih prestasi akademik, mahasiswa dituntut untuk banyak meluangkan waktunya untuk belajar, namun kebanyakan mahasiswi zaman sekarang lebih banyak meluangkan waktunya untuk bersenang-senang, oleh sebab itu waktu belajar mereka menjadi sedikit, karena seluruh waktunya di pakai untuk

nongkrong atau ngopi, belanja, jalan-jalan dan hal lainnya yang membuat mereka terlena dengan kesenangan dan kenikmatan yang membawa mereka ke dalam gaya hidup yang hedonis.

Pada penelitian ini menggunakan teori Jean Baudrillard Masyarakat Konsumsi, yang dimana hedonis ini sangat berkaitan dengan konsumtif. sebab mahasiswi yang gaya hidupnya hedonis akan berperilaku konsumtif dengan membeli suatu barang bukan karena kebutuhan melainkan hanya karena keinginan saja agar keberadaannya dilihat oleh lingkungan sekitarnya. Sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan analisis etika epicuros yang dimana ajaran dari teori Epikuros dapat dijadikan sebagai acuan atau solusi dalam mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh gaya hidup hedonis, yakni pentingnya menerapkan pola atau gaya hidup yang sederhana, bijaksana dan selektif dalam memilih antara keinginan dan kebutuhan serta pengendalian diri agar dapat mencapai ketenangan jiwa.

Hedonisme adalah pemahaman tentang seseorang yang tujuan hidupnya dan waktunya dikhususkan untuk mengejar kesenangan dan kenikmatan diri. Secara umum, hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama hidup.<sup>4</sup> Kesenangan dan kenikmatan adalah satu-satunya standar yang digunakan untuk menjelaskan keberadaannya, jadi dia tidak ingin mengalami

---

<sup>4</sup> Kartono, Kartini. 1997. *Patologi Sosial 2*. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 43

kesulitan sedikit pun. Hedonis kenyataannya merupakan gambaran kekurangan dari bentuk masyarakat menghadapi kehidupan nyata. Sebab hedonis tidak mengharuskan seseorang untuk populer, sebab sifat individu yang sebenarnya adalah kesadaran lingkungan, sedangkan hedonisme membutuhkan pemenuhan kebutuhan biologis, tetapi keberadaannya tidak terhapuskan. Hasilnya yaitu krisis keberadaan dan kurangnya persiapan dalam menghadapi kenyataan yang sulit. Hedonisme terhadap golongan mapan merupakan konstruksi ideologis di mana mereka tetap dapat mencapai kepuasan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengaruh gaya hidup hedonis bagi masyarakat sangat jelas, terutama bagi mahasiswa. Gaya hidup hedonis dianggap sangat menarik karena mahasiswa sangat bersemangat sama hal-hal baru dan gaya hidup hedonis mempunyai daya tarik dalam kegiatan mahasiswa. Gaya hidup hedonis ini dapat menimbulkan dampak bagi prestasi belajar mahasiswa. Yang kita ketahui adalah bahwa mahasiswa adalah orang yang menjadi generasi penerus bangsa dan negara ini untuk menjadi lebih maju.

Prestasi belajar merupakan masalah yang sangat penting dalam sejarah kehidupan manusia. Karena manusia sepanjang hidupnya selalu berusaha untuk berprestasi sesuai dengan bidang dan kemampuannya.

Pencapaian ini dapat menjadi kepuasan tersendiri bagi individu, terutama yang masih dalam proses belajar, seperti mahasiswa.<sup>5</sup>

Menurut mereka menjalani hidup hedonis ini terhadap prestasi akademik dapat memotivasi diri mereka dengan alasan untuk menghilangkan stress dan penat dari tugas-tugas kuliah, dengan cara melakukan kegiatan yang konsumtif. Seperti salah satu dari mereka selalu pergi ke mall, belanja, membeli makeup yang tidak diperlukan hanya karena memenuhi keinginan saja, padahal makeup yang dia beli tidak dibutuhkan atau jarang di pakai, kemudian ada salah satu dari mahasiswi tersebut selalu nongkrong ke *coffee shop* atau selalu *up to date* tentang *coffee shop* yang sedang hits. Hal tersebut dilakukan mahasiswi karena untuk mencari kesenangan dan kenikmatan diri mereka, sehingga dalam pengerjaan tugas mereka melakukan sistem kebut semalam.

Gaya hidup mahasiswi zaman sekarang pasti benar-benar berbeda pada zaman dulu, terlihat dari cara mahasiswi berpakaian, berpenampilan, dan berperilaku. contohnya dalam berpenampilan menggunakan *makeup*, ada beberapa mahasiswi yang mengatakan bahwa dia merasa tidak atau kurang percaya diri ketika dia pergi ke kampus tidak tampil modis dan tanpa *makeup*. Mulai dari pemakaian sepatu bermerek, tas bermerek, baju bermerk, hingga makeup yang digunakan pun cukup bermerek dengan harga yang cukup

---

<sup>5</sup> Chairiyati, Ratriana Lisa. 2013. *Hubungan Antara Self-Efficacy Akademik dan Konsep Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik*. Hlm. 1126

mahal. Dan mereka pun dalam setiap minggunya dalam berpakaian itu harus berbeda-beda atau ganti-ganti model pakaian. Karena mahasiswi tersebut belum bekerja atau mempunyai kerja sampingan atau part time, jadi mereka kelakuannya masih meminta uang jajan kepada orang tua, tetapi mereka memiliki sifat yang masih senang berhura-hura, bermain bersama teman-teman untuk mencari kesenangan, karena itulah agar mereka dipandang lebih baik diantara teman-temannya dilingkungan kampus.

Dapat dikatakan bahwa ciri-ciri mahasiswi dengan gaya hidup hedonis seperti halnya mereka ketika memiliki waktu luang penuh dengan melakukan berbagai kegiatan yang sifatnya hedonis yang memerlukan pengeluaran uang ketimbang membuat hal-hal yang bermanfaat. Seperti, selalu mengutamakan model pakaian, memiliki hobi pergi ke kedai kopi bersama teman-teman, memiliki kelebihan menguasai teknologi seperti *handphone*, laptop, selalu *update* tentang *fashion* dan *tren makeup* serta *skincare*, mengetahui beberapa barang branded. Hal tersebut, terlihat ada beberapa mahasiswi jurusan Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bisa dikatakan bergaya hidup mewah ataupun hedonis. Mereka mempunyai gaya hidup hedonis ataupun selalu tampil *fashionable*, nongkrong di kafe hampir setiap hari, *up to date* dengan masalah fashion dan membeli makeup secara berlebihan. Beberapa di antaranya bahkan memiliki *smartphone* dengan harga yang mahal. Bisa dibilang mereka mengikuti gaya

hidup yang hedonis lantaran tidak bisa memisahkan hal-hal yang berkaitan dengan kesenangan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Gaya Hidup Hedonis di Kalangan Mahasiswi Terhadap Prestasi Akademik (Penelitian Pada Mahasiswi Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk gaya hidup hedonis pada Mahasiswi Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018?
2. Apa alasan yang mendasari para Mahasiswi Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 menjalani gaya hidup hedonis?
3. Bagaimana dampak gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswi sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 terhadap prestasi akademik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk gaya hidup hedonis pada Mahasiswi Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018.
2. Untuk mengetahui alasan yang mendasari para Mahasiswi Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 menjalani gaya hidup hedonis.
3. Untuk mengetahui dampak gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswi Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018 Terhadap Prestasi Akademik.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Pada setiap penelitian sekiranya dapat memberikan manfaat yang diperoleh pada penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap pada penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama bagi Mahasiswi dalam mempelajari mengenai gaya hidup hedonis yang dapat menimbulkan perilaku yang konsumtif di kalangan mahasiswi.

2. Manfaat Akademis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat berguna bagi Mahasiswi

seperti ilmu sosiologi ekonomi serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya.

### 3. Manfaat Praktis

Peneliti berharap pada penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mudah diperoleh dan dipahami bagi pembaca tentang bagaimana terbentuknya gaya hidup hedonis yang dapat menimbulkan perilaku konsumtif bagi mahasiswi dan dampaknya terhadap prestasi akademik.

### **E. Kerangka Berpikir**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori ‘masyarakat konsumtif’ dari Jean Baudrillard. Gaya Hidup Hedonis adalah gambaran dari gaya hidup yang disebut sebagai masyarakat konsumtif. Masyarakat konsumtif ini cenderung mengkonsumsi beraneka macam barang, mulai dari barang yang mereka butuhkan hingga barang yang sekedar dapat dikonsumsi akibat berbagai keinginan dari luar. Modernisasi erat kaitannya dengan gaya hidup hedonis, gaya hidup hedonis menciptakan keinginan munculnya perilaku individu melalui interaksi sosial untuk mencapai kebahagiaan, kepuasan, serta kenikmatan dalam menjalani kehidupan.

Gaya hidup hedonisme ini merasa bahwa kebahagiaan dan kenikmatan material adalah tujuan utama hidup. Karena mereka beranggapan bahwa senang-senang dan menikmati hidup merupakan tujuan utama mereka untuk menghindari hal-hal yang membuat mereka sedih. Dapat dikatakan

hedonis itu adalah berupa kesenangan sesaat atau kesenangan duniawi. Seperti halnya, mahasiswa masa kini dalam aktivitas sehari-hari cenderung mengarah pada pencarian kebahagiaan dan kenikmatan hidup. Kesenangan dan kenikmatan itu muncul menjadi perilaku konsumtif. Dengan adanya perkembangan zaman, mahasiswa jaman dulu dengan sekarang sangat berbeda. Zaman sekarang mahasiswa sangat terpengaruh dengan adanya media iklan yang membuat mereka menjadi lebih konsumtif seperti keseringan berbelanja, lebih sering pergi ke café (nongkrong), hal ini dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yang membuat mereka lupa untuk mengerjakan tugasnya, karena lebih keseringan belanja dan membuat mereka senang melakukan kegiatan tersebut dapat menyebabkan mahasiswa tidak minat untuk membeli buku. Mahasiswa yang mempunyai tingkah laku yang konsumtif, kemudian menjadi kebiasaan yang mengarah pada gaya hidup yang hedonis.

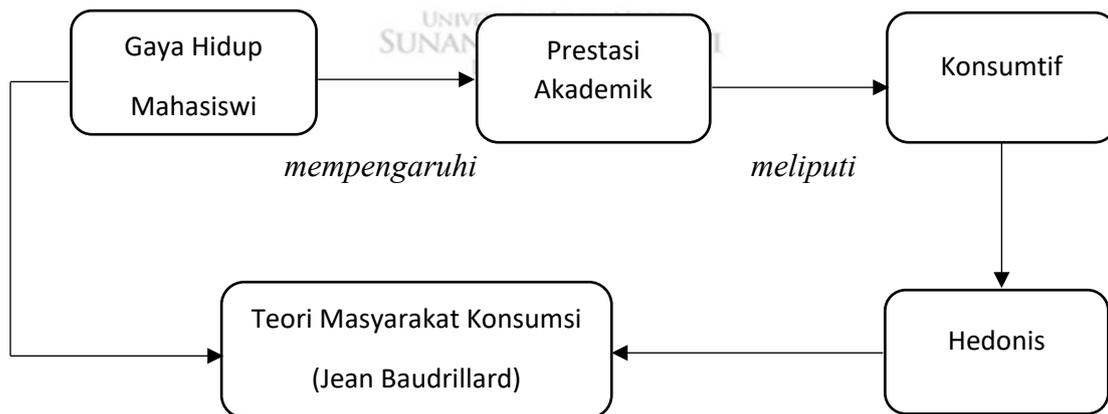
Perilaku konsumsi merupakan tingkah laku individu yang menunjukkan konsumsi pada sejumlah barang dan jasa secara berlebihan ataupun yang tidak diperlukan. Perbuatan ini ditujukan hanya untuk memenuhi kesenangan dan lebih tergantung pada nafsu keinginan daripada yang diperlukan. Oleh karena itu, tanpa keputusan yang matang, seseorang dapat dengan mudah menghabiskan uangnya untuk berbagai kebutuhan yang bukan kebutuhan pokok. Dengan adanya gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa, terlihat dari perilaku sehari-hari, dengan kebiasaan mereka yang

suka berhura-hura, nongkrong di kafe atau mall, serta membeli barang hanya karena keinginan saja bukan karena kebutuhan. Oleh karena itu mahasiswi hedonis memiliki caranya sendiri untuk bisa menikmati gaya hidup hedonis yang mereka ikuti. Kecenderungan berperilaku konsumtif tersebut akan menyebabkan mahasiswi lebih memperhatikan penampilannya untuk lingkungan sekitar agar dapat terlihat lebih modis.

Dengan fenomena diatas dalam pandangan Baudrillard, konsumsi masyarakat kini bukan lagi produk itu sendiri, melainkan nilai simbolis atau nilai simbolik dari suatu produk yang dapat meninggalkan citra dan kesan terhadap penggunanya. Tak heran pengejaran status, materialisme, hedonisme menjadi nilai yang penting dalam masyarakat modern.

**Gambar 1.6**

**Skema Kerangka Pemikiran**



## **F. Permasalahan Utama**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis memiliki identifikasi masalah penelitian diantaranya, yaitu:

1. Adanya modernisasi yang telah mengubah kehidupan mahasiswi zaman sekarang menjadi gaya hidup hedonis
2. Adanya perkembangan teknologi membuat mahasiswi mengikuti gaya hidup para selebgram yang menimbulkan perilaku konsumtif.
3. Adanya mahasiswi yang mengikuti budaya luar.
4. Adanya mahasiswi yang melakukan kegiatan konsumsi bukan berdasarkan kebutuhan tetapi hanya untuk kesenangan dan kenikmatan diri.
5. Adanya mahasiswi yang menunda tugas kuliah hanya untuk nongkrong.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini, untuk dapat memperoleh informasi hasil penelitian, dan melihat perbandingan, serta memecahkan masalah, maka penulis melakukan penelitian terdahulu yang mempunyai persamaan terhadap permasalahan penelitian. Diantaranya yaitu Pada Skripsi I Canda Perwiranda yang berjudul “Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa FIS UM dan Dampaknya Pada Prestasi Akademik (Studi Interaksi Simbolik)”. Pada penelitian ini menyatakan bahwa ada beberapa motivasi dalam bergaya hidup hedonis

yaitu: rasa ingin tahu, mengikuti tren, dan hiburan, kemudian ada beberapa bentuk gaya hidup hedonis mahasiswa FIS UM yaitu: shopping berlebihan, travelling dalam dan luar kota yang membutuhkan uang cukup tinggi, pergi ke kafe Setiap hari dan pergi ke tempat hiburan malam. Persamaan pada penelitian ini adalah terdapat pada tema penelitian yang dipilih yaitu tentang gaya hidup hedonis. Perbedaan adalah teori yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan teori Interaksi Simbolik sedangkan penulis menggunakan teori masyarakat konsumtif Jean Baudrillard. Yang kedua dari Skripsi Johan Simamora yang berjudul “Perilaku Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)”. Pada penelitian ini menyatakan bahwa gaya hidup hedonistik sudah menjadi kebiasaan sejak kecil. Tentu saja, ini tergantung pada pilihan yang dimiliki seseorang. Kemudian beberapa mahasiswa yang memulai gaya hidup hedonistik, dengan pengaruh teman-temannya. Alasannya karena takut ketinggalan zaman, serta takut kehilangan teman. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif lalu tema penelitian yang dipilih yaitu tentang gaya hidup hedonis dikalangan mahasiswa. Perbedaan pada penelitian ini adalah teori yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan teori habitus Bourdie sedangkan penulis menggunakan teori masyarakat konsumtif karya Jean Baudrillard.

Kemudian, Skripsi Siti Rohmah yang berjudul “Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa (Studi Analisis Etika Epicuros Terhadap Mahasiswa Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Angkatan 2015)”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum Hedonisme terjadi dimasyarakat sudah berbelok dari ajaran Epikuros. Epikuros memberikan batas bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan ketiadaan rasa sakit pada jiwa dan raga. Kesenangan hidup diperoleh melalui ketenangan jiwa atau ataraxia. Kesenangan yang sesungguhnya menurut Epikuros di dapat dengan cara yang bijak saat menyikapi setiap keinginan-keinginan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif lalu tema penelitian yang dipilih yaitu tentang gaya hidup hedonis dikalangan mahasiswa. Perbedaan pada penelitian ini adalah teori yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan teori etika epikuros sedangkan penulis menggunakan teori masyarakat konsumtif Jean Baudrillard.

Selanjutnya dari Jurnal Yuliyasinta dan Triana Noor Edwina DS dengan judul “Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa di Tinjau Dari Harga Diri “. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara harga diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa di Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi harga diri pada mahasiswa di Yogyakarta maka semakin rendah gaya hidup hedonis pada mahasiswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah harga diri pada mahasiswa di Yogyakarta maka semakin tinggi gaya

hidup hedonis mahasiswa tersebut. Persamaan pada penelitian ini ialah pada tema penelitian tentang gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa, sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif. Dan yang terakhir Skripsi Habibi M. Idris yang berjudul “Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa” pada penelitian ini menyatakan bahwa ada berbagai aktivitas yang banyak di minati oleh mahasiswa di kota Malang, seperti kebiasaan nongkrong, jalan-jalan, foya-foya, shopping, dan aktivitas lainnya yang mengarah kepada gaya hidup yang hedonis. Persamaan pada penelitian ini adalah terdapat pada tema penelitian yang dipilih yaitu tentang gaya hidup hedonis terhadap prestasi akademik. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian korelasional, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.